

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Abdul Fattah dan Syahirsyah disebut sebagai aktor dinasti politik di Batang Hari karena berhasil menguasai kursi eksekutif daerah secara bergantian selama 4 periode, kemudian keduanya terbukti masih menampilkan trah yang ingin berkuasa dengan kembali mencalonkan anggota keluarga dalam pemilihan kepala daerah. Abdul Fatah dan Syahirsyah berhasil menguasai Kabupaten Batang Hari selama kurang lebih 20 tahun secara bergantian karena mempunyai jaringan politik yang kuat, mereka juga melangsungkan praktik politik balas budi dan nepotisme, tak jarang keduanya juga melakukan intimidasi dan ancaman untuk mempertahankan kekuasaan. Selain itu keberhasilan mereka menguasai Batang Hari karena kondisi latar belakang ekonomi dan pendidikan masyarakat Batang Hari yang masih rendah sehingga tidak berketuk saat dihadapkan dengan perilaku elite yang menginginkan kuasa.

Kemenangan Paslon Fadhil-Bakhtiar melawan dua dinasti (Abdul Fattah dan Syahir) dianggap membawa perubahan terhadap kondisi Batang Hari yang telah lama dikuasai oleh dinasti. Fadhil-Bakhtiar mempunyai strategi menyuarakan isu anti politik dinasti sebagai bentuk keresahan terhadap keberadaan dinasti yang sudah lama mengakar di Batang Hari, relawan Fadhil-Bakhtiar mengajak masyarakat untuk berpikir kembali mengenai nasib daerah apabila dinasti politik masih berkuasa. Penyuaaran isu anti politik dinasti memang terkonsep dan terencana karena dianggap berpengaruh besar terhadap kemenangan Fadhil-Bakhtiar. Adapun strategi yang dimainkan adalah dengan terus menerus menyuarakan isu anti politik dinasti oleh seluruh tim dari tingkat RT sampai Kabupaten di berbagai kesempatan mereka juga

memanfaatkan media sosial dengan membuat beberapa akun untuk menyebarluaskan isu anti politik dinasti agar semakin sering muncul dan dilihat oleh masyarakat.

Penyuaran isu anti politik dinasti tersebut bukan berasal dari ruang kosong karena dibarengi dengan bukti keadaan daerah selama masa kekuasaan dinasti yang dinilai tidak membawa dampak yang baik. Tim pendukung Fadhil-Bakhtiar mengakui bahwa penyuaran isu anti politik dinasti ini berpengaruh besar terhadap kemenangan Fadhil-Bakhtiar sehingga sukses menghantarkan Fadhil-Bakhtiar ke kemenangan dan menggulingkan dinasti yang sudah lama berkuasa di Batang Hari. Kemenangan Fadhil-Bakhtiar melawan dua dinasti membuktikan bahwa kesadaran politik masyarakat Batang Hari sudah mulai rasional.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dinamika penggunaan isu anti politik dinasti terhadap kemenangan paslon Fadhil-Bakhtiar dalam Pilkada Kabupaten Batang Hari Tahun 2020 agar dapat memaksimalkan untuk kedepannya maka dari itu terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu :

1. Kajian mengenai kekalahan dinasti politik belum banyak dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dinasti politik untuk menjelaskan keberadaan dan pola yang dimainkan oleh dinasti politik di Kabupaten Batang Hari, serta teori *political awareness* (kesadaran politik) untuk mengidentifikasi mengenai kesadaran politik masyarakat untuk mengakhiri kekuasaan dinasti dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Batang Hari tahun 2020. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus terhadap isu anti politik dinasti untuk membangkitkan kesadaran politik masyarakat, peneliti menyarankan untuk mengkaji mengenai faktor lain yang mempengaruhi kesadaran politik masyarakat dalam mengakhiri kekuasaan dinasti jika ada penelitian lanjutan ataupun penelitian lain.

2. Pemanfaatan isu anti politik dinasti untuk mendobrak kekuasaan dinasti menjadi kajian yang menarik perhatian dalam penelitian ini. Karena jarang sekali fenomena ini ditemukan, semakin menarik karena isu yang dimainkan tersebut berpengaruh besar terhadap kemenangan paslon dan berhasil menggulingkan dua dinasti di Batang Hari. Namun, dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti lebih lanjut sejauh mana isu anti politik dinasti mempengaruhi kesadaran politik masyarakat Batang Hari, hanya sebatas informasi yang didapat dari informan berdasarkan metode kualitatif. Untuk penelitian lanjutan barangkali bisa menggunakan metode kuantitatif karena keabsahan data yang didapat dari jumlah informan yang banyak dianggap lebih valid.

3. Sebenarnya tidak ada aturan yang melarang dinasti politik untuk terus eksis mempertahankan kekuasaan melalui Pemilukada. Keputusan mengenai kekuasaan dinasti apakah masih berlanjut atau berhenti ada di tangan masyarakat yang diberikan kebebasan untuk memilih, maka dari itu masyarakat harus lebih melek terhadap fenomena politik dan harus lebih sadar mengenai impact yang didapatkan selama dinasti politik memegang kekuasaan.

